

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Fungsi Masjid At-Taufiq dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dukuh Pailus Desa Karanggondang Mlonggo Jepara

Pada IV ini penulis akan memeparkan analisis tentang fungsi masjid At-Taufiq dalam pembedayaan masyarakat di Dukuh Pailus Desa Karanggondang Mlonggo Jepara dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan data penelitian diatas yang berupa data wawancara disebutkan bahwa di Masjid At-Taufiq Pailus dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan sebagai pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di Dukuh Pailus.

Adapun hasil analisis penulis terhadap kegiatan-kegiatan di masjid At-Taufiq sebagai fungsi masjid dalam pemberdayaan masyarakat adalah :

a. Kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid At-Taufiq Pailus dilaksanakan setiap hari Jumat malam Sabtu setelah jamaah shalat maghrib antara pukul 18.00 WIB sampai menjelang Isya. Jamaah yang hadir dalam majlis taklim ini terkadang bisa mencapai 50 orang jamaah bahkan lebih, namun kadang kala hanya setengah dari jumlah tersebut yang dapat hadir. Hal ini karena faktor pekerjaan masyarakat Dukuh Pailus yang kebanyakan bekerja sebagai nelayan, yang dalam

pekerjaan tersebut tidak dapat ditentukan waktu selesai kerjanya pada jam berapa.¹

Pelaksanaan majlis taklim yang diadakan pada waktu antara maghrib dan isya tersebut sudah sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk menghidupkan waktu antara maghrib dan isya untuk hal-hal yang bersifat ibadah, menuntut ilmu dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Waktu antara maghrib dan isya menurut para ulama adalah waktu yang utama untuk beribadah. As-Sayyid Abu Bakar bin As-Sayyid Muhammad Syatha Al-Makki Ad-Dimyathi dalam Kitab *Kifayatul Atqiya' Wa Minhajul Ashfiya'* menulis, "Waktu ini termasuk semulia-mulia dan seutama-utama waktu. Maka sangat dianjurkan untuk menghidupkannya dengan amal-amal ketaatan dan menjauhi hal-hal yang tak berguna, serta hal-hal yang dapat menyebabkan kita lupa dengan Allah SWT." Waktu antara maghrib dan isya adalah sangat singkat tetapi penuh dengan rahmat. Jadi, Islam menganjurkan kaum muslimin untuk menggunakan waktu ini untuk beribadah, mengaji, berdzikir, dan lain-lain hingga menjelang isya'.²

Diantara sunnah yang dituntut adalah menghabiskan waktu antara maghrib dan isya' untuk shalat, atau digunakan untuk membaca

¹ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

² Al HabibHamid bin Ahmad. 2012. *Memfaatkan Waktu Mulia antara Maghrib dan Isya'*. Lihat di <https://mushollarapi.blogspot.com> diakses pada 17 Agustus 2020

Al-Qur'an atau berdzikir kepada Allah, seperti bertasbih, bertahlil dan sebagainya. Sebagaimana diriwayatkan dari Amir bin Yasir :

صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْعِشَاءِ عَيْنِ سِتِّ رَكَعَاتٍ

(روه ابن منده)

“Pernah bersembahyang Rasulullah SAW antara maghrib dan isya' akan enam roka'at” (Hadis Riwayat Ibnu Mandah dalam Asshababah dan Ath-Thabarani dalam Al-Ausath dan Al-Ashyar)³

Abu Hurairah ra. berkata Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتِّ رَكَعَاتٍ لَا يَفْصَلُ بَيْنَهُنَّ بِكَلَامٍ عَدَلَ لَهُ عِبَادَةٌ

اِثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً (روه الثرمذ)

“Barang siapa shalat enam roka'at sesudah maghrib, dimana tidak berkata-kata ia diantaranya dengan kata-kata buruk, menyamailah shalat itu baginya dengan ibadah dua belas tahun”. (HR. At-Tirmidzi)⁴

Tegasnya, waktu antara maghrib dan isya adalah waktu yang paling utama dan mulia. Maka sudah selayaknya dihabiskan untuk beribadah dan meninggalkan hal-hal yang sifatnya melalaikan.

b. Kegiatan Tausiah Umum

Kegiatan tausiah di Masjid at-Taufiq dilaksanakan setiap hari sabtu malam Ahad dari *ba'da* maghrib sampai selesai. Pembicara atau pemberi tausiah biasanya dihadirkan dari luar Desa Karanggondang,

³ Abdul Kadir Alhamid. 2013. *Beribadah antara Maghrib dan Isya'*, lihat di <https://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com> diakses pada 27 September 2020

⁴ *Ibid.*

dengan tujuan lebih menambah wawasan masyarakat dan lebih menarik perhatian masyarakat. Tausiah di masjid At-Taufiq ini sifatnya umum, biasanya dihadiri oleh warga dari luar Dukuh Pailus, dan jumlahnya lebih banyak.⁵

Tausiah umum bagi warga masyarakat memang sangat penting untuk dijadwalkan meskipun hanya sekali dalam seminggu. Karena dalam materi-materi yang disampaikan dalam tausiah dapat memberi manfaat kerohanian bagi masyarakat.

Beberapa manfaat dari mendengarkan tausiah atau ceramah diantaranya sebagai berikut:⁶

Pertama, menambah keilmuan. Dengan mendengarkan ceramah keagamaan, kita dapat menambah pengetahuan kita terhadap suatu masalah. Tentunya dalam kajian keislaman akan selalu membahas tentang keilmuan, hukum, dan lain sebagainya. Dan disitu kita bisa mengambil atau menyerap ilmu tersebut dan bisa menambah pengetahuan kita.⁷

Kedua, sebagai sarana untuk selalu meleksanakan nasihat kebajikan. Dalam ceramah tentunya banyak nasihat-nasihat untuk terus melakukan amal kebajikan. Selama kita beraktifitas, tentunya kita akan disibukkan dengan rutinitas yang kadang kala membuat jengkel dan ingin marah. Namun ketika kita sering mendengarkan ceramah,

⁵ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karangondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

⁶ Muhammad. 2018. *Berbagai Manfaat Mendengarkan Ceramah*. Lihat di <https://hipwee.com> diakses pada 17 Agustus 2020

⁷ *Ibid.*

nasihat-nasihat yang baik akan membekas di hati kita dan bisa membuat diri kita mampu untuk mengontrol emosi.⁸

Ketiga, mengasah daya ingat dan konsentrasi. Secara tidak langsung saat kita mendengarkanna ceramah, otak kita akan bekerja dan mengingat segala sesuau yang disampaikan oleh pemateri. Dan hal tersebut mampu membuat otak kita terasah untuk mengingat dan juga mampu melatih konsentrasi diri kita.⁹

Keempat, menenangkan jiwa. Dengan kita mendengarkan ceramah keagamaan, diri kita ibarat tanaman yang disirami oleh air setelah seharian terkena panas matahari. Ceramah merupakan penyejuk hati yang membuat kita merasa bahagia, karena setiap manusia pasti membutuhkan nasihat, bimbingan dan juga Tuhan.¹⁰

Selain hal tersebut, hikmah dari menghadiri tausiah di masjid ialah dicatat amalannya di *'Illiyyin*. Jika seseorang berangkat ke masjid berniat untk sholat, kemudian setelah sholat ada pengajian (majlis ilmu) hingga waktu sholat selanjutnya (semisal pengajian antara maghrib dan isya') maka ia terus dicatat amal kebaikan yang dia lakukan di masjid di *'Illiyyin*. Rasulullah SAW bersabda :

صَلَاةٌ فِي آثَرِ صَلَاةٍ لَا لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ (روه ابو دود)

“Seseorang yang setelah selesai shalat (di masjid) kemudian menetap disana hingga shalat berikutnya, tanpa melakukan laghwun (kesia-siaan) diantara keduanya, akan dicatat amalan

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

tersebut di '*illiyyin*'. (HR. Abu Daud no.1288, dihasankan Al-Albani dalam *Shahih Abu Daud*)¹¹

c. Kegiatan Pendidikan di TPA

TPQ Matholiul Falihin merupakan TPQ yang ada di Dukuh Pailus dengan tenaga pendidik berjumlah 6 orang dan peserta didik yang berjumlah 100 anak. Di TPQ ini anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu agam Islam setiap hari kecuali hari Jumat dari pukul 4 sore sampai selesai. Kegiatan pendidikan di TPQ Matholiul Falihin ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan pendidikan bagi anak-anak sebagai generasi penerus dan sebagai calon masyarakat. Kegiatan di TPQ ini diperuntukkan bagi anak-anak usia dini, usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang belum bisa membaca Al-Qur'an.¹²

Kegiatan pendidikan TPQ/TPA memang tepat diperuntukkan bagi anak-anak usia dini, karena pada usia dini memang baik untuk menerima pendidikan Al-Qur'an dan keagamaan yang bersifat dasar atau pokok. Anak adalah amanah dari Allah kepada orang tua yang harus dijaga dan dipelihara. Anak harus dididik dengan baik serta diberikan pondasi iman yang kuat dan benar agar mereka tumbuh menjadi manusia yang bermanfaat.

Sebagaimana Al-Qur'an memerintahkan pada para orang tua agar mendidik anak-anaknya sejak dari kandungan atau sejak dini. Al-

¹¹ Yulian Purnama. 2018. *Keutamaan Menghadiri Ilmu di Masjid*. lihat di <https://muslim.or.id> diakses pada 27 September 2020

¹² Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

Qur'an memerintahkan pada orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang didasari oleh keimanan dan menanamkan nilai takwa ke dalam hati anak-anaknya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, "Tidak ada pendidikan yang akan membuahkan hasil yang baik kecuali pendidikan yang didasari oleh keimanan." Sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya:

وَ إِذَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَ هُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(لقمان: ١٣)

"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedzaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)¹³

Anak yang lahir ke alam dunia adalah generasi penerus. Memberikan pendidikan agama sejak usia dini secara tepat akan melahirkan generasi yang tidak saja pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi pandai dalam bersyukur kepada Allah SWT.¹⁴

d. Kegiatan Dzibaan

Dzibaan adalah tradisi membaca atau melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan sholawat dilakukan bersama secara bergantian. Untuk kegiatan dzibaan di Masjid at-Taufiq sendiri dilaksanakan rutin setiap hari Ahad malam Senin selepas jamaah shalat Maghrib sampai

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 654

¹⁴ Kurnia Pertiwi. 2015. *Pentingnya Pendidikan yang Islami Ditanamkan dari Usia Dini*. Lihat di <https://kompasiana.com> diakses pada 17 Agustus 2020

menjelang Isya. Kegiatan dzibaan ini diiringi dengan penampilan rebana dari santri-santri remaja masjid dan jamaahnya dihadiri masyarakat sekitar masjid.¹⁵

Kegiatan Dzibaan dengan iringan musik rebana memang menarik, selain dapat menghibur, pesan-pesan yang terkandung dalam kitab Barzanji tersebut dapat tersampaikan sedikit demi sedikit. Sehingga muncul ketertarikan masyarakat untuk hadir di majlis tersebut, dan lebih dalam lagi dapat memunculkan sikap cinta Nabi dengan mengenal sejarah dan kisah para Nabi terdahulu. Dengan mengenal kisah para Nabi maka akan menjadi pedoman dan tauladan dalam kelangsungan kehidupannya baik bersikap, bertutur maupun bersosial di masyarakat.

Dalam menjalani kehidupan dewasa ini, manusia memerlukan pedoman dan keteladanan sebagai panutan dalam aktivitasnya. Umat Islam hendaknya merujuk pada kepribadian dan Akhlak Nabi Muhammad SAW dengan sebaik-baiknya. Dalam perspektif moral dahulu Rasulullah berdakwah dengan mengedepankan akhlak, bukan dengan kekuatan senjata, bukan kekerasan, dan bukan dengan cara biadab. Akhlak Rasulullah merupakan akhlak Qurani, solusi dari segala perkara dalam kehidupan nyata manusia.¹⁶

¹⁵ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

¹⁶ Syarief Ubaidillah. 2019. *Meneladani Akhlak Nabi Muhammad*. Lihat di <https://mediaindonesia.com> diakses pada 20 Agustus 2020

Allah memerintahkan umat Islam untuk taat kepada Rasul, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Muhammad ayat 33 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ و أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

(محمد : ٣٣)

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atlah kepada Allah dan ta’atlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu. (QS. Muhammad : 33)¹⁷

e. Kegiatan Remaja Masjid

Kegiatan remaja masjid di Masjid At-Taufiq ini meliputi seluruh kegiatan keremajaan yang terangkum dalam kegiatan pelatihan *Khot* atau seni kaligrafi Islam. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu siang pukul 13.00 WIB sampai selesai dengan pelatihnya merupakan santri atau ustadz yang sudah berpengalaman. Selain sebagai bentuk pengenalan seni-seni kaligrafi Islam kegiatan ini juga merupakan bentuk pelaksanaan fungsi masjid sebagai pemberdayaan masyarakat yang diperuntukkan bagi remaja sebagai penyaluran bakat dan kegiatan yang positif serta membuka peluang usaha bagi remaja yang mau menekuninya.¹⁸

Kegiatan ini bagus untuk mengisi waktu luang bagi para remaja, karena masa-masa remaja sebaiknya diisi dengan hal-hal dan pengalaman-pengalaman yang positif. Karena masa remaja rentan

¹⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur’an, 1971), hlm. 834

¹⁸ Rofiq, Ta’mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

dengan hal-hal yang sifatnya coba-coba, bebas aturan, dan masa yang paling berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya.

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan yang sering dianggap sebagai masa peralihan. Masa remaja dikenal juga dengan masa *storm and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Pada masa ini, remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan. Masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri, ingin mendapatkan pengakuan tentang apa yang dihasilkannya bagi orang lain.¹⁹

Peran orang tua dan lingkungan berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan atau bahkan kegagalannya di masa mendatang. Dengan menciptakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang positif maka remaja juga dapat menunjukkan tindakan yang positif pula. Karena Allah menyukai pemuda yang beramal shaleh. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ (فَصَّلَتْ : ٣٣)

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh dan berkata : ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri’” (QS. Fushilat : 33)²⁰

¹⁹ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 86

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 778

f. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam atau PHBI merupakan suatu kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh umat Islam di seluruh dunia. Begitu pula di Masjid At-Taufiq Dukuh Pailus Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dalam memperingati hari-hari besar Islam, pengurus masjid bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk pelaksanaannya, disertai pemuda masjid dan tokoh-tokoh agama sebagai pendukung lancarnya acara.²¹

Di Masjid At-Taufiq sampai sekarang masih mengutamakan gotong royong antar masyarakat dari kebutuhan masyarakat sendiri hingga untuk kepentingan umum seperti acara yang diadakan di masjid. Peringatan hari besar ini tentunya bertujuan sebagai penunjang pemberdayaan masyarakat di dukuh Pailus, selain sebagai pembelajaran untuk masyarakat, juga sebagai evaluasi bagi para pengurus ta'mir dan pemuda masjid.

Peringatan hari besar Islam ini perlu diadakan di lingkungan masyarakat. Memperingati hari besar Islam merupakan hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh Islam. Karena terdapat dalil dalam Al-Qur'an yang memerintahkan agar kita mengingatkan orang-orang akan hari-hari Allah. Allah berfirman:

... وَ ذَكَّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ (إبراهيم : ٥)

²¹ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

“Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah” (QS. Ibrahim : 5)²²

Dengan adanya peringatan hari-hari besar Islam, terkandung makna bahwa kita sebagai umat Islam hendaknya menghormati dan mampu mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada hari besar tersebut. Hikmah dari memperingati hari besar Islam ialah diantaranya yaitu dapat mendekatkan diri pada Allah, mendapatkan pahala dan limpahan rahmat, mempererat silaturahmi, dan menambah kesyukuran kepada Allah.

g. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial kemasyarakatan adalah kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di suatu lingkungan dan penduduk tertentu. Di Masjid At-Taufiq sendiri kegiatan sosial masyarakat ini meliputi beberapa kegiatan, diantaranya yang sudah berjalan hingga saat ini yaitu pinjaman dana, penampungan simpanan, kerja bakti kebersihan lingkungan, pengumpulan zakat, pemotongan kurban, dan kegiatan sosial lain yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.²³

Dengan adanya kegiatan sosial masyarakat yang sudah dijalankan ini, diharapkan menjadi salah satu bukti pelaksanaan fungsi Masjid At-Taufiq dalam memberdayakan masyarakat, karena melibatkan masyarakat di dalamnya dan tujuannya untuk kepentingan

²² Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm 5.

²³ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

masyarakat pula. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini maka kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat akan terjamin.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam, bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Karena Allah telah memberikan kesejahteraan hidup yang besar dan tak terhitung. Sebagaimana dala QS. Al-A'raf dijelaskan:

ولقد مكنكم في الأرضِ وجعلنا لكم فيها معيشة قليلاً ما تشكرون
(الأعراف : ١٠)

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. Al-A'raf : 10)²⁴

Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria, pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat, baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata, melainkan juga buah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya, dan sistem sosial.²⁵

h. Kegiatan Simpan Pinjam

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 222

²⁵ Ilyas Alimuddin. 2012. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*. Lihat di <https://makassar.tribunnews.com> diakses pada 20 Agustus 2020

Simpan pinjam secara umum merupakan lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya. Kegiatan simpan pinjam di Masjid At-Taufiq ini diadakan pada tiap hari Senin dan Kamis pukul 15.00 WIB sampai selesai. Pinjaman dana ini bertujuan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di Dukuh Pailus dan sebagai pendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dikordinir pengurus dan pemuda masjid yang dalam pengembaliannya tidak ada bunga yang harus dibayarkan.²⁶

Kegiatan simpan pinjam ini sangat bagus untuk menunjang perekonomian masyarakat. Karena dengan adanya tunjangan ekonomi maka masyarakat menjadi lebih maju dan mandiri. Selain itu, masyarakat juga bisa mengembangkan usahanya dan menutup kekurangan-kekurangan perekonomian yang mungkin dialami. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan tertutupnya kekurangan-kekurangan ekonomi maka masyarakat dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama seperti misalnya mencuri, merampok dan merampas hak orang lain demi terpenuhinya kebutuhan hidupnya.

Dalam Islam telah diatur tentang pembagian rizki dari Allah. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa Allah telah berfirman dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32 sebagai berikut:

²⁶ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيثَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ
 رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّ يَجْمَعُونَ (الزخرف : ٣٢)

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Rabbmu? Kami telah menentukan antar mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebahagian mereka dapat memperguynakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”
 QS. Az-Zukhruf : 32)²⁷

Islam membenarkan seseorang memiliki kekayaan lebih dari yang lain. Sepanjang kekayaannya diperoleh dengan cara yang benar. Juga telah menunaikan kewajibannya terhadap kesejahteraan masyarakat, baik dalam bentuk zakat maupun amal kebajikan lain, seperti infak dan sedekah. Jika seluruh ajaran Islam (termasuk pelaksanaan syariah serta norma keadilan) diterapkan, kesenjangan kekayaan serta pendapatan yang mencolok tidak akan terjadi di dalam masyarakat.²⁸

i. Kegiatan Muslimat

Kegiatan muslimat di Dukuh Pailus diadakan setiap hari kamis dari pukul 13.00-15.00 WIB di gedung TPQ Matholiul Falihin. Dalam forum ini membahas tentang keberlangsungan pembangunan TPQ dan

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 798

²⁸ Riyandi. 2018. *Perekonomian dalam Islam*. Lihat di <https://blog.syarq.com> diakses pada 20 Agustus 2020

berbagai kebutuhan masyarakat yang perlu dirundingkan, khususnya bagi kemajuan generasi perempuan di Dukuh Pailus.²⁹

Kegiatan muslimat ini memang sebaiknya tidak diadakan di masjid, karena masjid bukan tempat untuk membahas hal-hal yang bersifat duniawi, seperti misalnya membahas anggaran dana, kas organisasi, dan sebagainya. Masjid merupakan tempat untuk beribadah dan tempat untuk membahas hal-hal yang sifatnya keagamaan.

Diantara hal-hal yang dilarang untuk dilakukan di masjid ialah berkumpul di masjid untuk kepentingan dunia. Rasulullah bersabda:

يَأْتِ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَحْلِفُونَ فِي مَسَاجِدِهِمْ وَ لَيْسَ هُمْ مَعَهُمْ إِلَّا الدُّنْيَا وَ
لَيْسَ لِلَّهِ فِيهِمْ حَاجَةٌ فَلَا تُجَالِسُوهُمْ (روه الحكيم)

“Akan datang suatu masa kepada sekelompok orang, dimana mereka melingkar di dalam masjid untuk berkumpul dan mereka tidak mempunyai kepentingan kecuali dunia dan tidak ada bagi kepentingan apapun pada mereka maka janganlah duduk bersama mereka.” (HR. Al-Hakim jilid 4 halaman 359 dan dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani dalam At-Ta’liqot al-Hisan ‘ala Sahih Ibn Hibban, no. 1649)³⁰

B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Masjid At-Taufiq dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dukuh Pailus Desa Karanggondang Mlonggo Jepara

Dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pelaksanaan fungsi masjid dalam pemberdayaan masyarakat di masjid At-Taufiq Pailus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya,

²⁹ Rofiq, Ta’mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

³⁰ Eva F Hasan. 2017. *Ketika di Masjid Jangan Lakukan Hal-hal Ini*. Lihat di <https://Islampos.com> diakses pada 17 Agustus 2020

diantaranya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung pelaksanaan fungsi Masjid At-Taufiq dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi peneliti, wawancara dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan fungsi Masjid At-Taufiq sebagai berikut:

1) Adanya partisipasi dan antusias yang baik masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di Masjid At-Taufiq

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang menerangkan bahwa, partisipasi dan antusias yang sangat baik ditunjukkan masyarakat Dukuh Pailus terutama dalam setiap acara atau kegiatan yang hendak di adakan di Masjid At-Taufiq, diantaranya mulai dari gotong royong mempersiapkan keperluan acara yang sifatnya umum, menghadiri acara yang diselenggarakan, memberi dukungan yang baik dalam pelaksanaan acara.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ketua RT 07 Pailus sebagai berikut:

“Sejak dulu saling membantu, seperti pada saat pembangunan masjid baik muslim maupun non-muslim saling gotong royong”³¹

³¹ Puji, Ketua RT 07 Pailus, wawancara Pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 03 Juli 2020

Dengan adanya partisipasi dan antusias yang baik yang berwujud gotong royong untuk persiapan acara, maka dapat menumbuhkan sikap saling menolong antar sesama. Dalam Islam, sikap tolong menolong disebut dengan *ta'awun*.

Ta'awun merupakan sikap terpuji untuk saling berperilaku tolong menolong dalam kebaikan tanpa mengharapkan imbalan atas apa yang telah diperbuat. *Ta'awun* berasal dari bahas Arab yang artinya “salong menolong, saling membantu, bekerjasama, saling mendukung, saling melapangkan, dan saling menyokong”. Secara general *ta'awun* lebih di kenal di masyarakat dengan tolong menolong. Dalam Islam, *ta'awun* merupakan ajaran dasar yang menjadi akhlak bagi manusia. Sikap tolong menolong sangat mulia dan dianjurkan dalam Islam, perilaku ini tertera dalam Al-qur'an tentang perintah tolong menolong dalam hal kebaikan dan larangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.³² Sebagaimana tertera dalam Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

والتَّقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu

³² Zulkarnain Matandra. 2019. *Tradisi Ta'awun dalam Membangun Kesejahteraan Umat*. Lihat di <https://www.mediasulse.com> diakses pada 12 September 2020

kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”
(QS. Al-Maidah: 2)³³

- 2) Adanya kerjasama yang baik antara pengurus masjid dan pemuda masjid dengan masyarakat

Hal ini dapat dilihat dari kebersamaan dalam mengkoordinir kegiatan di masjid dan saling membantu mensosialisasikan pada penduduk Pailus baik pada saat acara keislaman di Masjid At-Taufiq maupun di gereja bagi non-muslim.

Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau pas ada kumpulan kebaktian dan ada acara di masjid juga saling menghormati kok mbak. Disini kan ada pengurusnya yang mengkoordinir kegiatan yang akan berlangsung di gereja maupun di masjid. Ada sosialisasi untuk warganya mbak.”³⁴

Kerjasama yang baik antara pengurus masjid dan masyarakat patut dilestarikan. Karena dengan adanya kerjasama yang baik dapat mejadikan kerukunan dan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat yang pada akhirnya dapat tercipta persatuan dalam masyarakat.

Pesatuan dalam ajaran Islam secara umum disebut dengan *ikhwan* yaitu persaudaraan, yang disebut juga ukhuwah Islamiyah yaitu persaudara dalam Islam atau saudara sesama manusia dan

³³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 157-157

³⁴ Puji, Ketua RT 07 Pailus, wawancara Pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 03 Juli 2020

saudara seagama. Mengenai persatuan dalam Islam ini dijelaskan dalam Al-qur'an Al-Hujurat ayat sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(الحجرات : ١٠)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat : 10)³⁵

Hikmah persatuan/ukhuwah diantaranya: Terciptanya persatuan dan kesatuan sehingga suasana kebersamaan tercermin tentram, damai, penuh kekeluargaan. Satu sama lain saling menghargai dan mengalah. Prestasi saling meningkat karena adanya saling membantu. Selain itu juga dapat memperkuat aqidah dan keyakinan kepada Allah SWT, selanjutnya dapat menumbuhkan ukhuwah Islamiyah yang kuat, serta menjalin rasa kesetiakawanan sosial.³⁶

- 3) Adanya bangunan masjid dan fasilitas masjid yang memadai dalam membantu pelaksanaan kegiatan di Masjid At-Taufiq

Sesuai dengan observasi peneliti di lapangan bahwa bangunan masjid yang sederhana namun lengkap dapat menjadi pendukung utama terlaksananya fungsi masjid dalam memberdayakan masyarakat. Masjid At-Taufiq memiliki fasilitas

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 846

³⁶ Awaludin. 2012. *Pengertian dan Maksud Persatuan*. Lihat di <https://www.belajarpai.blogspot.com> diakses pada 12 September 2020

yang bisa dikatakan lengkap. Diantaranya untuk peribadahan, kegiatan masyarakat, kegiatan umum dan kepemudaan sudah didukung fasilitas yang memadai. Sebagaimana hasil wawancara dengan ta'mir masjid At-Taufiq sebagai berikut:

“Pendukungnya ya karena ada fasilitas dari masjid mbak, ada kendaraan untuk mendukung kegiatan masjid, ada juga fasilitas untuk jamaah berupa mukena, sarung, kulkas untuk para tamu yang membutuhkan, terus di ruang sholat ada kipas anginnya mbak, cuma belum ada AC. Selain itu, pendukung untuk kegiatan masjid adanya kerjasama yang baik pengurus masjid untuk melaksanakan sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada para jamaah, misale kita mau jalan kan harus ada saling mendukung kan antara jamaah dan pengurus. Kemudian untuk koordinator kegiatan bisa langsung saya mbak sebagai ketua ta'mir masjid juga bekerjasama dengan pengurus santri.”³⁷

Dengan adanya fasilitas masjid yang memadai dapat dijadikan sebagai sarana ibadah yang baik, sehingga dapat mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah. Fungsi pokok dari pembangunan masjid adalah sebagai sarana ibadah bagi umat Islam, jadi ketika sarana berfungsi dengan baik maka peribadahan di masjid juga dapat berjalan dengan baik, nyaman, tenang, dan aman.

Diantara fungsi masjid sebagai pusat ibadah yakni: masjid sebagai tempat sujud atau penghambaan diri kepada Sang Kahliq Allah SWT, dengan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk mendirikan halat fardlu 5 waktu

³⁷ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

serta shalat sunnat seperti tarawih, witr dan sebagainya. Selain itu, masjid juga sebagai tempat I'tikaf, berdzikir, pengajian dan membaca Al-qur'an. Terdapat juga fungsi masjid dalam hal ibadah yakni untuk kegiatan ibadah sosial atau *muamalah* seperti penerimaan, penampungan dan pengelolaan dana zakat serta dapat pula berfungsi sebagai Baitul Mal.³⁸ Sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an berikut :

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ أَنشَأَ اللَّهُ لِكَلِمَاتِهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ . رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (النور :
٣٦- ٣٧)

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namaNya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual beli, atau aktivitas apapun yang mengingat Allah, dan (dari) mendieikan shalat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.” (QS. An-Nur : 36-37)³⁹

- 4) Adanya donatur tetap yang membiayai pelaksanaan dan kebutuhan-kebutuhan di Masjid At-Taufiq

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahawa hal lain yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan di Masjid at-Taufiq

³⁸ Syaifudin Mustaming, 2020. *Fungsi Masjid dan Peranannya sebagai Pusat Ibadah*. Lihat di <https://www.sultra.kemenag.go.id/pdf> diakses pada 13 September 2020

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 550

yakni adanya donatur tetap dari Amsilati yang sudah menjadi sumber dana sejak berdirinya masjid hingga sekarang sebagai penunjang kebutuhan-kebutuhan yang ada di Masjid At-Taufiq Pailus. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku ketua ta'mir masjid yang memaparkan:

“Untuk semua biaya keperluan di masjid itu datang langsung dari amsilati mbak. Selama ini yang berjalan seperti itu. Alhamdulillah semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik. Selain itu juga dari pendapatn masjid sebdiri dari kas masjid.”⁴⁰

Dengan adanya sumber dana yang tetap, maka mampu mempermudah pelaksanaan fungsi masjid At-Taufiq dalam tujuannya memberdayakan masyarakat di Dukuh Pailus dan sekitarnya. Sehingga terbentuk masyarakat yang berdaya.

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan semua potensi kekuatan yang ada di dalam dirinya dan sekitarnya. Sikap yang diperlihatkan masyarakat berdaya adalah hidup tegak dengan berpijak pada kesadaran dan aspirasi sendiri sehingga tidak mudah diombang-ambingkan pihak lain. Masyarakat berdaya mampu untuk menjadikan skill, kemampuan, keterampilan, kreatifitas sebagai modal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.⁴¹

⁴⁰ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

⁴¹ Yusmar Abdillah. 2017. *Masyarakat Berdaya adalah Masyarakat yang Mampu*. Lihat di <https://www.medium.com>. Diakses pada 13 September 2020

Dengan menjadi masyarakat yang berdaya diharapkan menjadi penggerak bagi masyarakat lainnya. Bahkan nantinya bisa menjadi penggerak dalam kehidupan berbangsa dan pada akhirnya tumbuh menjadi bangsa terhormat.⁴²

Selain menjadi bangsa terhormat, masyarakat berdaya juga menjadi salah satu faktor terwujudnya *baldatun thoyyibatun warobbun ghofur*, yang diartikan sebagai negeri yang baik di atas keridlaan Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pengertian masyarakat ideal yaitu masyarakat di bawah ampunan dan keridlaan Allah serta yang menjunjung tinggi rukun iman, rukun Islam, fungsi Iman Kepada Allah dan hukum syariat lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ .
الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(البقرة : ٢٢-٢١)

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu agar kamu bertaqwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-

⁴² *Ibid.*

sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 21-22)⁴³

- 5) Adanya perencanaan dan program-program kerja masjid yang terjadwal dengan baik sehingga mendukung proses pemberdayaan masyarakat di Dukuh Pailus

Selain adanya sumber dana dan fasilitas masjid yang memadai, juga diperlukan program kerja dan rencana yang baik untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan di masjid. Di Masjid At-Taufiq selain adanya kepengurusan yang dibentuk, juga terdapat program kerja yang berjalan lancar dalam setiap kegiatan yang diadakan, selain itu juga ada monitoring dan evaluasi setiap kegiatan yang sudah berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan ta'mir masjid berikut:

“Monitoring setiap sebulan sekali mbak, tetap kita kroscek bagaimana kegiatan yang sudah berjalan, terus kita evaluasi dan kita runding bersama dengan semua pengurus.”⁴⁴

Hal ini tentunya menjadi pendukung terlaksananya fungsi masjid dalam pemberdayaan masyarakat dengan baik dan sesuai harapan, meskipun mungkin masih ada yang perlu dikembangkan dalam bentuk dan perencanaannya. Selain menyusun program kerja juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai.

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 11-12

⁴⁴ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

Dalam menyusun program kerja bagi sebuah manajemen masjid hendaknya diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan fungsi masjid serta kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta kualitas ibadah kepada Allah SWT. sebagaimana firman Allah :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ أَقَامَ الصَّلَاةَ وَ

ءَاتَى الزَّكَاةَ وَ لَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَلْتَبَأُكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

(التوبة : ١٨)

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (QS. At-Taubah : 18)⁴⁵

Semua kegiatan harus dikemas dengan baik agar sesuai dengan syariat Islam, memiliki makna memakmurkan masjid yang mendalam, meningkatkan kualitas ibadah, menambah ilmu dan memperbanyak pengetahuan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan agama Islam, mempunyai daya tarik tinggi sehingga mampu membuat jamaah memiliki keinginan kuat untuk berkegiatan di masjid, jamaah maupun umat memperoleh manfaat diantaranya yakni mereka menjadikan masjid sebagai pusat solusi, serta jamaah dan umat dapat menikmati kegiatan-kegiatan di

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 280

masjid sehingga memperoleh kenyamanan, ketenangan dan kebahagiaan berada di lingkungan masjid.⁴⁶

b. Faktor Penghambat pelaksanaan fungsi Masjid At-Taufiq dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan fungsi Masjid At-Taufiq, terdapat penghambat-penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya yakni:

1) Adanya keadaan sosial masyarakat Dukuh Pailus yang plural dengan perbedaan ritual keagamaan

Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Puji Ketua RT 07 Pailus dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari dulu sampai saat ini ya kita hidup berdampingan. Memang banyak dari warga kami yang non-muslim, penduduk asli juga banyak yang non-muslim. Tempat tinggal mereka juga berdampingan dengan warga muslim. Untuk ibadah keagamaan memang masing-masing ya mbak. Disini ada tempat ibadah gereja untuk warga non-muslimnya mbak, itu di sebelah kiri jalan itu kalo mbaknya lurus, trus untuk A warga muslim ada juga masjid dan musholla.”⁴⁷

Hal ini tentu menjadi salah satu penghambat yang secara tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan fungsi masjid At-Taufiq dalam pemberdayaan masyarakat di Dukuh Pailus. Di Dukuh Pailus selain masyarakat muslim yang hidup dan beraktivitas dengan rutinitas keagamaan yang dilakukannya, juga

⁴⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 103

⁴⁷ Puji, Ketua RT 07 Pailus, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 03 Juli 2020

terdapat masyarakat non-muslim yang juga memiliki rutinitas keagamaannya sendiri. Mereka hidup berdampingan dan saling dapat memperhatikan satu sama lain, sehingga dapat menjadi pemicu adanya segan atau kurang bebasnya antar masyarakat dalam hal melaksanakan perbedaan rutinitas itu. Bahkan secara lebih jauh perbedaan agama dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial.

Pada suatu sisi perbedaan agama dalam masyarakat dapat dianggap sebagai suatu konflik. Menurut Afif Muhammad, agama sering kali menampakkan diri sebagai sesuatu yang berwajah ganda. Johan Efendi juga memaparkan bahwa agama pada suatu waktu memproklamkan perdamaian, jalan menuju keselamatan, persatuan dan persaudaraan, namun pada waktu yang lain menampakkan dirinya sebagai sesuatu yang garang dan menyebarkan konflik. Pembahasan mengenai agama menjadi salah satu faktor terjadinya konflik memang bermula pada ajaran agama. Keyakinan itu akan menimbulkan bentuk perbuatan yang baik atau buruk melalui rangkaian proses dalam memahami dan mempelajari ajaran agama yang mereka yakini itu. Oleh karena itu setiap penganut memiliki perbedaan dalam menginterpretasikan pemahaman agamanya, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga akibatnya dari perbedaan pemahaman tersebut dapat menimbulkan akar konflik yang terjadi di masyarakat yang

tidak dapat dihindarkan. Dari situlah mengapa agama memiliki potensi yang dapat melahirkan berbagai bentuk konflik seperti intoleransi yang diakibatkan oleh perbedaan pemahaman terhadap ajaran agama.⁴⁸

Umat Islam dilarang mencampurkan agamanya dengan aqidah dan peribadatan agama lain, berdasarkan firmanNya dalam Surah al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ. وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ. وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ.

(الكافرون: ١-٦)

“Katakanlah.” Hai orang-orang kafirku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukkulah agamaku.” (QS. Al-Kafirun : 1-6)⁴⁹

- 2) Kurangnya istiqomah karena pekerjaan masyarakat sekitar Dukuh Pailus yang menyebabkan tidak menentunya kehadiran jamaah masjid untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid

⁴⁸ Yulida. 2017. *Agama sebagai Satu Faktor Konflik Sosial dan Kritik Agama yang Bersifat Radikal Positif*. Lihat di <https://osf.io> diakses pada 20 Agustus 2020

⁴⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm.

Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan Bapak Rofiq ketua ta'mir Masjid At-Taufiq dalam wawancara Beliau memaparkan:

“Kendalanya ya itu mbak, terganggu karena masalah profesinya, karena kebanyakan nelayan, jadi jamaah masjid kadang ramai kadang juga sangat sedikit yang hadir ke masjid. Khususnya untuk saat-saat yang seperti ini mbak, kalau disini ndak ada pendapatan itu nelayan pada merantau sampai Semarang.”⁵⁰

Keadaan masyarakat Pailus yang *notaben* nya merupakan daerah pesisir dan kebanyakan masyarakatnya adalah nelayan, tidak menutup kemungkinan adanya pasang surut dalam perekonomiannya. Selain itu, juga dalam bentuk kedisiplinan masyarakat. Dapat dikatakan mereka masih kurang istiqomah dalam menghadiri acara yang ada di masjid karena terhalang oleh pekerjaan mereka. Banyak dari masyarakat yang masih mementingkan kebutuhan keluarga yang harus didahulukan, jadi mereka mencoba melakukan pemenuhan tersebut hingga terlepas dari perhatian terhadap manajemen waktunya. Idealnya dalam suatu masyarakat jika berangkat kerja di pagi hari dan pulang kerja di sore hari maka mereka dapat memanfaatkan waktunya di malam hari untuk menghadiri kegiatan di masjid atau kegiatan kemasyarakatan lain di lingkungannya. Namun, realitanya di Dukuh Pailus masih banyak yang belum bisa memanajemenkan

⁵⁰ Rofiq, Ta'mir Masjid At-Taufiq, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 17 Februari 2020

waktu yang baik untuk aktivitas dan keseharian mereka. Maka disini faktor ekonomi dan manajemen waktu memengaruhi tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan yang ada.

Nabi Muhammad SAW telah mengingatkan pentingnyamemanfaatkan waktu, sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ (رواه بخاري)

Dari Ibnu Abbas ra, dia berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Dua kenikmatan kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang.” (HR. Bukhori. no. 5933)⁵¹

Hadis yang mulia ini memberitakan bahwa waktu luang adalah ni’mat yang besar dari Allah Ta’ala, teapi banyak manusia tertipu dan mendapatkan kerugian terhadap nikmat ini.

Untuk melakukan manajemen waktu yang baik bagi masyarakat hendaknya tiap individu mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:⁵²

Pertama, berkomitmen dan menyelesaikan pekerjaan yang penting terlebih dahulu. Hal ini sangat penting, terutama bagi seseorang yang suka menunda pekerjaan. Memilik komitmen yang

⁵¹ Abu Ismail Muslim al-Atsari. 2013. Renungan tentang Waktu. lihat di <https://www.almanhaj.com> diakses pada 29 September 2020

⁵² Sugi Priharto. 2020. *Tips Manajemen waktu yang Efektif*. Lihat di <https://accurate.id> diakses pada 20 Agustus 2020

kuat akan membantu seseorang mencapai tujuannya dengan lebih terarah dan tertarget.⁵³

Kedua, mampu mengatur waktu untuk kepentingan pribadi. Membedakan waktu untuk bersantai dan untuk bekerja. Seseorang harus mampu mengatur waktu kapan saatnya untuk istirahat dan kapan saatnya untuk melakukan sesuatu yang produktif atau rutinitas kerja. Hendaknya kepentingan pribadi telah terpenuhi agar tidak mengganggu waktu bekerja.⁵⁴

Ketiga, fokus pada pekerjaan atau aktivitas tertentu. Dengan fokus pada tujuan, maka aktivitas yang dilakukan juga lebih terarah dan tidak membuang waktu untuk hal yang tidak penting. Seseorang akan terbiasa untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan disiplin saat memiliki tingkat fokus yang tinggi pada aktivitas tersebut.⁵⁵

Keempat, menyelesaikan pekerjaan lebih awal. Mengerjakan sesuatu lebih awal dan tepat waktu akan membuat seseorang memiliki banyak waktu untuk melakukan pekerjaan penting yang lain. Dan lebih baik juga jika memiliki jadwal untuk setiap aktivitas yang hendak dilakukan agar semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan waktu yang teratur.⁵⁶

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

Jadi, bagi warga masyarakat masih perlu meningkatkan daya manajemen waktu untuk aktivitas dan pekerjaan mereka, agar semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

- 3) Masih adanya rasa apatis antar umat beragama di Dukuh Pailus serta masih kurangnya simpati dari sebagian warga non-muslim pada kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puji sebagai berikut:

“Saya sendiri masih sekeluarga besar ada yang muslim, saya kan non-muslim mbak, tapi untuk masalah keyakinan ya kita bebas lah menganut keyakinan kita masing-masing. Kan haknya masing-masing ya. Disini sebelum diadakan acara-acara keagamaan ya ada rapat dahulu sebelum pelaksanaannya. Tapi nanti tetap satu tempat pelaksanaannya, misalnya pas waktu ada acara tujuh belasan itu, kita antara tokoh muslim dan non-muslim ya ngumpul dulu, sudah biasalah. Tapi nanti dalam acara yang berjalan missal muslim dipimpin tokoh muslim siapa gitu, terus untuk yang Kristen sini ya Bapak Pendeta. Semuanya lancar-lancar saja.”⁵⁷

Dengan adanya kebebasan dalam melaksanakan aktivitas peribadatan antar umat beragama, maka dapat terjadi pula kemungkinan munculnya rasa tidak peduli pada aktivitas orang atau kelompok lain dan hanya fokus pada tujuan masing-masing. Dalam kenyataan di lapangan, kemajemukan kehidupan masyarakat Dukuh Pailus seakan terlihat perbedaan yang nyata,

⁵⁷ Puji, Ketua RT 07 Pailus, wawancara pribadi, Pailus Karanggondang Mlonggo Jepara, 03 Juli 2020

mereka berbeda cara pandang dan kebiasaan yang dalam pikiran mereka itu adalah hak dan kebebasan mereka. Akibatnya timbul rasa apatis yang terjadi antara warga satu dengan yang lainnya.

Ciri-ciri umum yang menunjukkan sikap apatis pada masyarakat yakni salah satunya kehilangan minat atau juga ketertarikan terhadap banyak hal dalam kehidupan. Dampak dari sikap apatis ini berbagai macam salah satunya seseorang yang memiliki sikap apatis akan sulit berkembang karena kurangnya kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungannya serta dapat menjadi pemicu sikap individualisme dalam suatu masyarakat.⁵⁸

Padahal dalam Islam, terdapat dalam sebuah hadis tentang bagaimana seharusnya hubungan antara muslim dengan nonmuslim selain dalam hal akidah, ibadah dan muamalah, yang diantaranya yakni sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَرَّتْ بِكُمْ جِنَازَةٌ يَهُودِيٍّ أَوْ نَصْرَانِيٍّ أَوْ مُسْلِمٍ فَقُومُوا لَهَا فَلَسْتُمْ لَهَا تَقُومُونَ مِمَّا تَقُومُونَ لِمَنْ مَعَهَا مِنْ الْمَلَائِكَةِ

Dari Abu Musa bahwa Nabi SAW bersabda: “Apabila di hadapan kalian lewat jenazah orang Yahudi atau Nasrani atau Muslim, maka hendajlah kalian berdiri. Berdiri tersebut bukan untuk menghormati jenazah itu akan tetapi untuk yang bersamanya, yaitu para malaikat.”⁵⁹

⁵⁸ Zania Oktasari. 2019. *Menghindari Sikap Apatis anatar Individu Melalui Komunikasi untuk Mnaingkatkan Hubungan yang Baik antar Individu*. Lihat di <https://osf.io/pdf> dikases pada 17 Agustus 2020

⁵⁹ Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, hadis no. 18671

- 4) Masih adanya keterbatasan toleransi antar tokoh agama maupun warga secara personal di Dukuh Pailus

Sesuai observasi peneliti saat terjun ke lapangan, pada salah satu tokoh masyarakat contohnya pada keluarga Bapak Puji ketua RT 07 di Pailus, yang rumahnya berada tepat berada di seberang masjid At-Taufiq Pailus. Saat peneliti menyebutkan nama tokoh masyarakat Muslim (tokoh agama) disana, keluarganya masih menunjukkan belum begitu akrab, dalam hal ini mungkin karena memang sosialisai mereka kurang baik atau karena hal-hal lain. Selain itu pula, mereka tidak saling menyimpan nomor antar tokoh masyarakat, dan kurang paham tempat tinggalnya padahal masih satu RT.⁶⁰

Secara umum, toleransi antar umat beragama di Dukuh Pailus dapat dikatakan baik. Namun, pada kenyataannya dalam toleransi antar personal dari warga Pailus baik tokoh masyarakat atau tokoh agama terdapat keterbatasan di dalamnya. Contohnya mereka antar tokoh hanya berkomunikasi satu sama lain pada saat dibutuhkan saja, selebihnya tidak karena mereka fokus pada aktivitas masing-masing. Selain itu, terdapat juga kurang keakraban meskipun yang terlihat dari kaca mata umum mereka dapat bekerja sama dan saling menghormati satu sama lain. Maka, untuk menindaklanjuti hal tersebut, ada baiknya masyarakat

⁶⁰ Observasi Peneliti, Pailus Karangondang Mlonggo, 03 Juli 2020

semakin mempererat komunikasi dan kerja sama yang lebih baik lagi dengan tujuan mencapai kerukunan dan kemakmuran sejati. Karena dengan mempererat komunikasi dan kerja sama yang baik maka tujuan akan tercapai dengan baik pula.

Manfaat dari kerja sama yang baik diantaranya ialah dapat mempererat ikatan persaudaraan, dapat menumbuhkan semangat persatuan, pekerjaan lebih cepat terselesaikan, pekerjaan terasa lebih ringan, dan mendorong individu agar dapat bekerja dengan lebih produktif, efektif, dan efisien.⁶¹ Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an tentang kebolehnya untuk berhubungan baik dengan agama lain selama mereka berbuat baik pula kepada kita, dijelaskan dalam Surah al-Mumtahanah ayat 8 :

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنْ الَّذِينَ لَمْ يُفْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (الممتحنة : ٨)

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku Adil.” (QS. Al-Mumtahanah: 8)⁶²

⁶¹ M Afif Dalma. 2020. *Kerjasama, pengertian, tujuan, manfaat dan contohnya*. Lihat di <https://dosenpintar.com> diakses pada 17 Agustus 2020

⁶² Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. ٩٢٤